

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetensi dalam mempertahankan usahanya. Banyak perusahaan yang berlomba untuk meningkatkan perusahaannya agar dapat mengikuti perkembangan bisnis. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang baik seharusnya tidak hanya meningkatkan profit saja tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam arti untuk mencari *profit* saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial. Namun dalam menjalankan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial. Sehingga perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemilikinya saja (*shareholder*) tetapi bertanggung jawab kepada seluruh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (*stakeholder*).

Perusahaan yang semakin berkembang akan meningkatkan eksploitasi sumber-sumber alam semakin tinggi dan tidak terkendali, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disebut dengan CSR. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang melakukan

kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut yaitu kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diwajibkan dalam UU No.40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diberlakukan 16 Agustus 2007. Undang-undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini CSR tidak lagi hanya berbentuk sebagai etika bisnis dan filosofi saja, tetapi telah menjadi suatu praktik bisnis dan panduan moral guna menghadapi sosial dan lingkungan. Jika kita perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang. Disamping itu mereka dibekali kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, CSR masih memiliki kekurangan. Program-program CSR yang dijalankan oleh perusahaan banyak yang hanya memiliki pengaruh jangka pendek dengan skala yang terbatas dan kurang menyentuh akar permasalahan komunitas yang sesungguhnya.

Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan CSR serta

beberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan pendekatan CSR tersebut.

Dewasa ini perusahaan tidak hanya dituntut dalam mencari laba atau keuntungan semata. Jika ditinjau dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi bantuan secara langsung kepada masyarakat yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya. Dalam melaksanakan upaya pembangunan berkelanjutan, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan.

Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya alam yang dimiliki semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Demi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tanpa disadari dampak yang dilakukannya terhadap masyarakat cukup besar dan semakin lama semakin besar. Sikap perusahaan diharapkan untuk dapat mengendalikan dampak-dampak yang mungkin terjadi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ardin Doloksaribu mengemukakan : **“Apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”.**”¹ Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sehingga timbul pemikiran untuk mengembangkan ilmu akuntansi dengan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi tercapainya sebuah keseimbangan dunia usaha antara pelaku dan masyarakat sekitar, yang menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab.

¹ Ardin Doloksaribu, **Akuntansi Manajemen Lanjutan** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 207

Edi Hartono mengemukakan:

Saat ini, banyak perusahaan telah melaksanakan pengungkapan CSR dengan berbagai macam program yang menarik perhatian masyarakat dengan maksud untuk membangun reputasi perusahaan dengan dan diharapkan perusahaan memperoleh citra baik di mata masyarakat maupun meningkatkan jumlah investasi bagi perusahaan.²

Program CSR dianggap sebagai inti dari etika bisnis, yang menganggap bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan kesejahteraan *stakeholder*, tetapi memiliki kewajiban-kewajiban lain yang kepentingannya melebihi dari kewajiban ekonomi dan kesejahteraan *stakeholder*. Manfaat dari perusahaan yang melakukan program CSR memiliki nilai lebih dan mampu untuk mempertahankan dalam menciptakan *brand image* perusahaan. Reputasi yang buruk cenderung akan menurunkan reputasi perusahaan, begitu sebaliknya. Kontribusi yang positif juga akan menaikkan reputasi dan *brand image* perusahaan.

Menurut Danang pengertian Akuntansi CSR:

Akuntansi CSR adalah proses analisis transaksi, pencatatan, pengikhtisaran, hingga pelaporan atas aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, baik secara terintegrasi dengan laporan keuangan perusahaan secara umum maupun sebagai bentuk laporan khusus dan terpisah.³

Setiap perusahaan tidak harus hanya memperhatikan keuntungan materi bagi perusahaan saja. Setidaknya perusahaan harus memberi timbal balik juga bagi eksternal perusahaan baik kepada masyarakat dan juga lingkungan perusahaan tersebut beroperasi. Atas keterkaitan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan dari *signaling theory*. *Signaling theory* sendiri memberi penjelasan dimana perusahaan hendaknya melakukan hubungan timbal balik kepada eksternal perusahaan secara merata dan baik, sehingga manfaat yang didapat dapat dirasakan juga secara bersama-sama.

² Edi Hartono, **Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia**, Jurnal Kajian Akuntansi : Vol.2,(1),2018, hal.110

³ Danang Afuah Setiaji, **Konsep, Implementasi, dan Pengaruh Akuntansi CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Kinerja Perusahaan** : Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, 2014.

Signaling theory dalam hubungannya dengan CSR yaitu menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan ini dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah karyawan telah berbuat sesuai dengan pekerjaannya serta apakah telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang memberi manfaat tentunya kepada perusahaan dan lingkungan sekitar.

Signaling theory juga dapat digunakan sebagai memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif. Artinya perusahaan dalam hal ini melaporkan kinerjanya dari hasil laporan yang dipublikasikan. Laporan yang dihasilkan tersebut sesuai dengan kenyataan, maka informasi yang didapat masyarakat akan sesuai dengan yang dimiliki perusahaan. Jadi yang menjadi hal penting adalah keselarasan informasi.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet. Informasi merupakan hal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Internet (*interconnection networking*) dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan mendunia yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain diseluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam informasi.

Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi. Hal inilah yang seharusnya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada *stakeholder*. ketika perusahaan memiliki berbagai informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah *website* maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut. Melalui website, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih *update* dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan.

Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan sebagai konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi menilai perusahaan. Kepedulian dunia usaha untuk menyisihkan dana aktifitas CSR secara berkelanjutan sebenarnya juga akan mendatangkan sejumlah manfaat bagi dunia bisnis itu sendiri.

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Begitu juga dengan investor dan pemegang saham, tujuan mereka menanamkan modal (berinvestasi) ke suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Pada dasarnya kinerja perusahaan dapat diukur dalam beberapa aspek, salah satunya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan menarik para investor untuk penanaman akan modal diperusahaan tersebut. Banyak penilaian yang dilakukan mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas, dan lain sebagainya. Banyak indikator yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan antara lain *cash flow* atau aliran dana per transaksi, profitabilitas, likuiditas, struktur keuangan dan investasi atau rasio pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam presentase untuk mengetahui sejauh mana tingkat laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai

kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA juga merupakan alat ukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap pengaruh kondisi keuangan perusahaan. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *return on assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Tingkat pengembalian aset atau *return on assets* ini sebenarnya dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain,

uang atau modal diinvestasikan menjadi asset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Fenomena dari berbagai perusahaan yang terjadi khususnya dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian mengalami pertumbuhan yang meroket dan sudah banyak yang telah melakukan pelaporan atas CSR, yang menjadi masalah apakah pelaporan CSR tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia karena kegiatan bisnisnya yang merupakan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang tentu saja memerlukan proses produksi yang cukup panjang.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sholihah dan Nuraina (2013). Dalam penelitian Sholihah dan Nuraina (2013) menggunakan sampel perusahaan yaitu study pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Sholihah dan Nuraina (2013) tersebut memproksikan kinerja dengan *Return On Assets* (ROA). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha atau bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam dan tentunya akan memiliki dampak dan berpengaruh langsung dengan lingkungan.

Periode penelitian ini pada tahun 2017, di tahun 2017 tak hanya sektor keuangan yang berhasil mencatat pertumbuhan tinggi, ternyata sektor industry dan kimia juga mencatat pertumbuhan yang berpotensi meroket. **Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2017 ini adalah sektor industri dasar dan kimia.**

Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% year to date (ytd).⁴ Sektor industri dasar dan kimia yang semakin tinggi mengakibatkan menjadi fokus investor dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan ini tentu akan mendorong dampak yang positif bagi perusahaan. Ketika produksi berlangsung, perusahaan sektor ini banyak mengeluarkan limbah dan zat-zat proses tertentu yang kadangkala dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya variasi hasil penelitian, antara lain; Nurwahidah (2016) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, Sholihah dan Nuraina (2013) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA, Aditya dan Yadyana (2016) mengemukakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CAR, Kholis (2014) mengemukakan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, ROS sedangkan Ukuran Perusahaan belum mampu memoderasi hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, ROS).

Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian Riandy (2016) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA, ROE dan MBR), Parengkuan (2017) mengemukakan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, Ramona (2017) mengemukakan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROA tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan Yaparto,dkk (2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE serta EPS.

⁴ Riska Rahman, **Sektor Industri dasar dan Kimia Berpotensi Meroket**, <https://investasi.kontan.co.id/>, pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 12.21

Berdasarkan dari hasil peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan data berupa laporan keuangan yang berbeda, yaitu tahun 2017 dan sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Meskipun penelitian ini merupakan replikasi, namun penelitian ini hanya menggunakan kinerja perusahaan dengan proksi ROA.

Peneliti akan mensurvei perusahaan yang menyajikan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Penelitian ini diharapkan akan mengembangkan dan memperbanyak hasil penelitian sebelumnya atau akan menemukan hal yang berbeda dengan temuan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak meluas dan tidak menimbulkan penyimpangan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, CSR menggunakan pengungkapan yang meliputi tema pengungkapan CSR dalam standar GRI (*Global Reporting Initiative*), sedangkan kinerja

perusahaan akan diukur berdasarkan ROA (*Return on Assets*). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan dilakukan hanya terbatas pada laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia dengan periode tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian yang dilakukan mempunyai batasan dan tujuan tertentu agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan. Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sosial.

2. Bagi investor

Investor akan memiliki pandangan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

3. Bagi Akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai syarat kelulusan S-1.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 *Corporate Social Responsibility*

2.1.1 *Pengertian Corporate Social Responsibility*

Menurut Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan :

***Corporate Social Responsibility* adalah Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dari kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.⁵**

Menurut Bank Dunia dalam Danu tentang *Corporate Social Responsibility*, yaitu :

***Corporate Social Responsibility* sebagai suatu persetujuan atau komitmen perusahaan agar bermanfaat bagi pembangunan ekonomi yang berkesinambungan, bekerja dengan para perwakilan dan perwakilan mereka, masyarakat setempat dan masyarakat dalam ukuran lebih luas, untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan demikian eksistensi perusahaan tersebut akan baik bagi perusahaan itu sendiri dan baik pula bagi pembangunan.⁶**

Menurut Lilian:

⁵ Megawati Cheng dan Yulius Jogi Christiawan, ***Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return***, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 13, No.1, 2011

⁶ Danu Candra Indrawan, skripsi : ***Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan***, Semarang, 2011, hal. 17

*The buzz around CSR is associated with the globalization, which stimulates economics and social development in emerging economics through industrial development, an increase in the job market and technological transference.*⁷

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai “Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.” [“Komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya.”]⁸

Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial (*social responsibility*) ketika menghasilkan dan menjual produknya. Tanggung jawab sosial ini merupakan suatu pengakuan bahwa dunia bisnis harus memikirkan dimensi-dimensi kualitatif dari pelanggan, karyawan, dan manfaat sosial sekaligus pada ukuran-ukuran kuantitatif dari penjualan dan laba. Dunia bisnis dapat menerapkan tanggung jawab sosial karena perilaku ini diwajibkan oleh hukum, dapat meningkatkan citra perusahaan atau keyakinan manajemen bahwa hal tersebut merupakan suatu tindakan yang etis.

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standar baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah

⁷ Lilian Soares Outtes Wanderley, dkk, *CSR Information Disclosure on the Web: A Context-Based Approach Analysing the Influence of Country of Origin and Industry Sector*, *Journal Of Business Ethics*, 82:369-378, 2008.

⁸ Sukrisno Agoes, *Etika Bisnis dan Profesi*: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal.89

dalam pengukuran pengungkapan sosial. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar item pengungkapan sosial.

2.1.2 *Signaling Theory*

Signaling theory membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Perusahaan seharusnya memberikan informasi yang lebih banyak dari yang diharapkan karena hal ini terkait pandangan manajemen akan prospek perusahaan karena adanya dorongan kesenjangan antara pihak manajemen dan pihak eksternal.

Untuk mengurangi kesenjangan informasi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan tahunan berupa laporan keuangan dan laporan tambahan. Salah satu informasi tersebut adalah tentang aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yaitu salah satunya Profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA). Pengungkapan laporan tambahan berisi informasi *non financial* seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan informasi kegiatan CSR.

Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan terhadap laba dan kegiatan CSR maka semakin baik kinerja perusahaan di masa depan karena perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata namun juga peduli pada hubungan sosial dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif yang akan ditangkap investor sebab perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi atas permintaan saham yang tercermin dari kenaikan harga saham dan meningkatnya kinerja

perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki tujuan akan meningkatkan reputasi perusahaan secara sosial.

Konsep *signaling theory* mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada investor dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Selain informasi keuangan yang diwajibkan perusahaan juga melakukan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Salah satu dari pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.⁹

2.1.3 Landasan Hukum *Corporate Sosial Responsibility*

Dwi Kartini mengemukakan bahwa : **"Indonesia adalah negara pertama di dunia yang meregulasi aktivitas CSR dalam bentuk Undang Undang Perseroan Terbatas atau singkatnya disebut UU PT."¹⁰**

Sebagaimana telah di atur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mulai berkembang. Pasal 74 dari UU PT dalam Dwi Kartini, berbunyi :

- 1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.**
- 2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.**
- 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.**
- 4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.¹¹**

Dalam mengamati masalah ini dengan serius maupun secara selintas tahu persis bahwa pasal di atas adalah pasal CSR, atau lebih tepatnya pasal yang mewajibkan CSR terhadap seluruh badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas. Dengan demikian, sudah sewajarnya kalau orang kemudian mencari defenisi yang lain agar pembaca dapat memahami CSR lebih jelas.

⁹ Deni Purnaningsih, Skripsi: **Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**, Yogyakarta, 2018, hal.18

¹⁰ Dwi Kartini, ***Corporate Sosial Responsibility***, Cetakan Kedua : Refika Aditama, Bandung, 2013, hal.128

¹¹ **Loc. Cit**

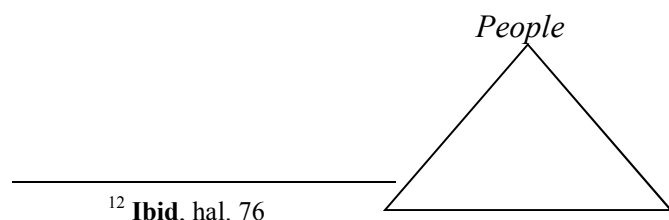
ISO 26000 begitu brilian secara konsep dan begitu visioner, sehingga ISO ini telah mengantisipasi jauh-jauh hari bagaimana memperlakukan serta mengelola isu-isu yang akan beririsan antara *profit*, *people*, dan *planet*. Menurut Dwi Kartini terdapat item-item yang terdapat di draf proposal ISO 26000 harus ditunjukkan untuk:

1. **Membantu organisasi yang di mana dalam pelaksanaan tanggung jawabnya harus memperhatikan kondisi budaya, sosial, lingkungan, hukum yang berlaku dan pembangunan.**
2. **Menyediakan panduan praktis yang berhubungan dengan operasional tanggung jawab sosial, identifikasi stakeholders dan komitmen terhadap para stakeholder-nya serta meningkatkan kredibilitas laporan yang terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial.**
3. **Mengarah kepada hasil dan kualitas kinerja.**
4. **Meningkatkan kredibilitas dan kepuasan, baik di dalam organisasi, bagi pelanggan dan para stakeholder lainnya.**
5. **Menghormati dan tidak bersengketa dengan peraturan yang berlaku, kesepakatan dan konvensi internasional serta standar ISO.**
6. **Tidak digunakan untuk mengurangi peran atau otoritas pemerintah dalam konteks tanggung jawab sosial organisasi.**
7. **Membentuk persamaan persepsi menyangkut pengertian dari tanggung jawab sosial.**
8. **Memperluas kesadaran akan tanggung jawab sosial.**¹²

Wacana ISO 26000 begitu ditunggu oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap pelaksanaan CSR. Diharapkan ISO 26000 bisa menjadi jembatan dan standarisasi berbagai elemen dalam urusan CSR sehingga menekan persepsi dalam pelaksanaan CSR.

2.1.4 **Komponen Dasar *Corporate Social Responsibility***

Komponen dasar *Corporate Social Responsibility* tersebut dibagi menjadi tiga komponen utama (3P) atau sering disebut Triple Bottom Line, yaitu : *Profit*, *People*, dan *Planet*. Komponen tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1



¹² Ibid, hal. 76

Planet

Profit

Gambar 2.1 *Triple Bottom Line*

Sumber : Data Diolah

Pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa suatu perusahaan tidak boleh hanya dihadapkan pada unsur tanggungjawab yang berpijak pada suatu garis dasar saja, yaitu hanya pada aspek ekonomi yang senantiasa diukur berdasarkan keadaan keuangan sebagai gambaran dari tingkat dan besarnya keuntungan perusahaan. Apapun yang menjadi aspek pada perusahaan tersebut, haruslah berpijak pada tiga garis dasar, yang dimana dua garis pertanggungjawaban lainnya adalah memperhatikan aspek sosial, khususnya kesejahteraan masyarakat lokal dan pemeliharaan eksploitasi terhadap sumber daya alam.

2.1.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Informasi yang memadai harus disajikan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak pemakai informasi. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*). *Mandatory* yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya bersifat sukarela, belum diaudit, tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu. Laporan pertanggungjawaban sosial disajikan dalam sebuah laporan yang berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*). **Laporan**

berkelanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.¹³

ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sector badan public ataupun badan privat baik di Negara berkembang maupun Negara maju.

Berdasarkan konsep ISO 26000, penerapan social responsibility hendaknya terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi yang mencakup 7 isu pokok yaitu:

- 1. Tata kelola organisasi**
- 2. Hak asasi manusia**
- 3. Praktik ketenagakerjaan**
- 4. Lingkungan**
- 5. Praktik operasi yang adil**
- 6. Konsumen**
- 7. Pembangunan Sosial dan Ekonomi masyarakat¹⁴**

Penelitian ini mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban sosial dengan GRI (*Global Report Initiative*). **Rumusan CSR dari *The Global Reporting Initiative*/GRI. Organisasi ini telah mengembangkan suatu kerangka yang dapat membedakan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dari suatu perusahaan.¹⁵** GRI adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia berdasarkan tema pengungkapan.

Tema pengungkapan CSR menurut Sembiring dalam Rahmadani:

¹³ Jayanti Purnasiwi, skripsi, *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* : Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 38

¹⁴ *Ibid*, hal.126

¹⁵ *Ibid*, hal.4

- a.Lingkungan:** pengendalian polusi, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, konservasi sumber alam, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan pengelolaan limbah
- b.Energi:** menggunakan energi secara lebih efisien, memanfaatkan barang bekas, membahas upaya perusahaandalam mengurangi konsumsi energi, pengungkapan mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
- c.Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja:** mengurangi polusi, iritasi atau resiko dalam lingkungan kerja, mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental, mengungkapkan statistik kecelakaan kerja, menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja, menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- d.Lain-lain tenaga kerja:** pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja, mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja, pengungkapan presentasi gaji untuk pensiun, mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
- e.Produk:** pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, pengungkapan informasiproyek riset, membuat produk lebih aman, melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan, pengungkapan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk perusahaan.
- f.Keterlibatan masyarakat:** sumbangan tunai atau produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni, tenaga kerja paruh waktu, sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, membiayai program beasiswa, membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat umum.
- g.Umum:** pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial.¹⁶

Secara sistematis perhitungan indeks CSR dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$CSRJ_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRJ_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

¹⁶ Laras Surya Rahmadani, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentasekepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* : Universitas Dipenogoro, Semarang, 2012.

¹⁷ *Ibid*, hal.62

Σx_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, 1= jika i diungkapkan ;0= jika item i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

2.2 Kinerja Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Di dalam perusahaan manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Pihak manajemen keuangan perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja untuk mengevaluasi perusahaannya. Pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, kita dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara terus-menerus oleh pihak manajemen adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Irham Fahmi mengemukakan : **Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode.**¹⁸ Sehingga kinerja dapat dikatakan sebagai gambaran atas pencapaian manajemen atas pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi dari strategi yang telah dirumuskan.

2.2.2 Konsep Penilaian Kinerja

¹⁸ Irham Fahmi, **Manajemen Kinerja**, Cetakan Kelima : Alfabeta, 2018, Bandung, hal .2

Penilaian kinerja merupakan suatu kegiatan dalam menentukan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personel berdasarkan sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹ Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Penilaian kinerja dapat digunakan organisasi untuk :

- 1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.**
- 2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti; promosi, mutasi, dan pemberhentian.**
- 3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.**
- 4. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.**²⁰

Penilaian kinerja digunakan untuk menekan (mengurangi) perilaku yang tidak semestinya untuk dilakukan dan untuk mendorong agar personel dapat meningkatkan perilaku yang baik sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Atas partisipasi tersebut personel akan diberi umpan balik yang positif jika atas hasil kinerjanya yang dilakukan adalah baik, dan berdasarkan evaluasi atas kinerja perusahaan akan diberikan penghargaan baik.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standar baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial

¹⁹ Adanan Silaban dan Meilinda Stefani Harefa, **Sistem Pengendalian Manajemen** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 183

²⁰ Irham Fahmi , **Op.Cit**, hal. 183

perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, kita dapat melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara terus-menerus oleh pihak manajemen adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara efektif dan efisien bagi perusahaan. **Indikator Kinerja menggambarkan beberapa aspek kinerja yang sangat kritis dari sebuah perusahaan atau organisasi yang akan menentukan sukses tidaknya perusahaan atau organisasi tersebut pada masa kini maupun masa depan.**²¹Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Menurut Irham Fahmi : **Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.**²²

2.2.3.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi, ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.**
- b. Melakukan perhitungan.**
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

²¹ Dermawan Wibisono , **Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi : Panduan Penyusunan Indikator**, Erlangga : Bandung , 2011.Hal. 3.

²² **Ibid**, hal.3

- d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.²³

Review yang dilakukan untuk tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil dari laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Lalu melakukan perhitungan dengan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan. Dari hasil perhitungan sudah diperoleh lakukan perbandingan dengan hasil perhitungan. Ketika melakukan penafsiran, merupakan tahap analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami. Ketika sudah ditemukan permasalahan maka akan dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan atas yang menjadi kendala dan hambatan

2.2.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Arfan Ikhsan, etl bahwa: **Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**²⁴ Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir, tujuan rasio profitabilitas:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, bagi pihak luar kperusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;

²³ Ibid, hal.4

²⁴ Arfan Ikhsan, dkk ,Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Madenatera : Medan, 2016.Hal. 80.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya²⁵

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun modal sendiri. **Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.**²⁶

Profitabilitas dipandang sebagai faktor penting bagi investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Mengingat bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur efektifitas kinerja manajemen dihitung oleh laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, investor lebih tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar.

Rasio profitabilitas, terdiri atas :

1. ***Basic Earning Power (BEP)***
Rasio menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT)
2. ***Return On Assets (ROA)***
Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.
3. ***Return On Equity (ROE)***
Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.
4. ***Net Profit Margin***

²⁵ Kasmir, **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan ke-9, PT RAJAGRAFINDO PERSADA : Depok, 2016.
Hal. 197

²⁶ Loc. Cit

Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan.

5. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba operasi dari setiap total rupiah penjualan atau persentase laba dari setiap rupiah penjualan.

6. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba kotor dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan.²⁷

2.2.3.3 *Return On Assets (ROA)*

Bentuk paling mudah dari analisis rasio profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih atau pendapatan bersih dengan total aktiva di neraca. Aktiva bersih yaitu total aktiva dikurangi utang lancar, yang ekuivalen dengan sumber daya jangka panjang pada neraca, juga boleh digunakan, mengingat argumentasi yang disebutkan di muka bahwa utang operasi pada dasarnya tersedia untuk mendukung sebagian aktiva lancar tanpa memerlukan biaya.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}^{28}$$

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets dan aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut

²⁷ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan** : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 113

²⁸ *Ibid*, hal. 114

memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. **Rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan karena mengukur laba absolut yang diberikan kepada pemegang saham.**²⁹

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Gede Aditya dan I Ketut Yadnyana (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur	Variabel Bebas (CSR), Variabel Terikat (ROA dan CAR)	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CAR

²⁹ Riandy Dwi Kurniawan, Artikel Ilmiah : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2016, Hal. 4.

2	Yaparto, Frisko dan Rizky Eriandani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011	Variabel bebas (CSR), variabel terikat : kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS) dan variabel kontrol (<i>leverage, size, dan tipe industri</i>)	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE serta EPS)
3	Riandy Dwi Kurniawan (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Variabel Bebas (CSR) ,Variabel Terikat (ROA, ROE dan MBR).	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan MBR.
4	Ika Mar'atus Sholihah dan Elva Nuraina (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Bebas (CSR) ,Variabel Terikat (ROA)	CSR berpengaruh positif terhadap ROA.

5	Nurwahidah (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Bebas (CSR) ,Variabel Terikat (ROA, ROE)	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA,ROE.
6	Winnie Eveline Parengkuan (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT	Variabel Bebas (CSR) ,Variabel Terikat (ROA)	CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.
7	Nur Kholis (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur	Variabel Bebas (CSR) ,Variabel Terikat (ROA, ROE, dan ROS), Variabel <i>Moderating</i> (Ukuran Perusahaan)	CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, ROS sedangkan Ukuran Perusahaan belum mampu memoderasi hubungan antara CSR dan Kinerja Keuangan (ROA, ROE, ROS).

8	Suci Ramona (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Variabel Bebas (CSR), Variabel Terikat (Nilai Perusahaan) dan Variabel <i>Moderating</i> (ROA)	CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROA tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
9	Robby Heryanto dan Agung Juliarto (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)	Variabel Bebas (CSR), Variabel Terikat (ROA, ROE, EPS, NPM)	Variabel CSR memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, EPS dan NPM. Tetapi hanya dengan proksi NPM variabel CSR dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

2.4 Kerangka Teori

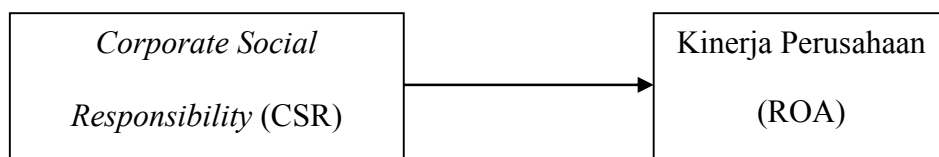
Penelitian ini dilakukan untuk gambaran tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam posisi sebagai bagian dari masyarakat kegiatan perusahaan seringkali mempengaruhi masyarakat sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sangat penting akhir-akhir ini karena banyak investor yang mulai peduli terhadap lingkungan dan bagaimana sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik tentunya

juga memiliki tingkat pengungkapan yang lebih baik. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh pemegang saham berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan ROA perusahaan. Respon positif dari pemegang saham berupa pergerakan harga saham yang cenderung meningkat sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA sebagai proksi untuk kinerja perusahaan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini kerangka konseptual akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



2.5 Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan

(*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi informasi yang diterima mengenai perusahaan.

2.6 Hipotesis

Salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan para *stakeholder* lainnya, perusahaan sering kali terlibat dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Responsibility* merupakan salah satu cara untuk mengirim sinyal positif kepada *stakeholder* mengenai prospek perusahaan atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat memberikan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak lingkungan dan aktivitas social perusahaan. Menurut Sholihah dan Nuraina (2013) menegaskan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dengan situs www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan laporan tahunan selama tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya dan atau menerbitkan sustainability report selama tahun 2017.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel dalam penelitian.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	69
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan laporan tahunan selama tahun 2017	(8)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan CSR di dalam annual reportnya dan atau menerbitkan sustainability report selama tahun 2017	(8)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	53

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan unsure-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable. Sehingga dengan pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang akan menjadi pendukung untuk di analisis dari variabel-variabel tersebut.

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Jadongan Sijabat : **Variabel dependen (variabel terikat/variabel yang diduga sebagai akibat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.**³⁰ Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah : *Return on Assets/ROA* (Y).

Menurut Sugiyono : **Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).**³¹ Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah : *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (X).

3.3.2 Defenisi Operasional Variabel

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum.

Menurut ISO 26000, CSR adalah:

³⁰ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Modul : Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal.26

³¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D**, Cetakan Ke-20 : Alfabeta, 2018, Bandung, hal .39

tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang diterapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.³²

Pengukuran variabel dilakukan dengan cara mengukur pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan melalui pengamatan terhadap ada atau tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1. Metode ini disebut *checklist data*.

Pada dasarnya perhitungan jumlah pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tersebut menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Seluruh item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor perusahaan. Rumus untuk mengukur Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR/Corporate Social Responsibility Index*) adalah sebagai berikut:

$$CSRJ_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRJ_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

$\sum x_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, 1= jika i diungkapkan
;0= jika item i tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

³² Agus Arijanto, **Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis**, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, Hal 167.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam hal ini dilihat melalui profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROA merupakan rasio menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Rumus perhitungan *Return On Assets (ROA)* :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

No	Variabel	Proksi Variabel	Skala Pengukuran
1	Y: Kinerja Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio
2	X: CSR	Tema Pengungkapan CSR: a. Tema Lingkungan b. Tema Energi c. Tema Kesehatan dan Keselamatan Kerja d. Tema Lain-lain Tentang Tenaga Kerja e. Produk f. Kesejahteraan dan Keterlibatan Masyarakat g. Tema Umum	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang berasal dari bursa efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan pengujian klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar valid dan mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun asumsi pengujian klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dimana data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan distribusi data yang tidak normal, maka tes statistic yang dihasilkan tidak valid. Uji normalitas ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov test.

Uji Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa ada beda antara dua buah distribusi dari masing-masing variabel yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini normalitas data di uji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu berdasarkan probabilitas, jika :

- 1) Nilai sign/Asymp sig < 0,05 maka populasi tidak terdistribusi dengan normal

2) Nilai sign/Asymp sig > 0,05 maka populasi terdistribusi dengan normal.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas dan tidak terjadi heteroskedasitas. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satunya adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Model Regresi

Setelah memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan uji statistik regresi linier untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan CSR dan ROA dilakukan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, dalam perhitungannya menggunakan program statistik SPSS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = a + b_1CSRI + e$$

Dimana ;

KP = Kinerja Perusahaan

a = konstanta

b_1CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan

e = Standar Error

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Signifikansi Parsial (*t-test*)

Uji statistic t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_a diterima.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketepatan garis regresi sederhana mencocokkan data yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka dapat diartikan bahwa variable independen sama sekali tidak dapat mencocokkan variasi data variabel independen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati tingkat ketepatan mencocokkan variabel dependen. Dengan kata lain kesalahan pengganggu dalam model ini diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.